***Jurnal Pendidikan Edukasi Anak***
*Desember 2022, Vol.1, No.2, hal. 68-77*
*ISSN(E): 2985-4938*
*2022 PGPAUD FKIP Universitas Muhammadiyah Palopo.*
https://journal.umpalopo.ac.id/index.php/jpea/index

# Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melipat Kertas Pada Anak

***Fitriani[1], Syamsul Alam Ramli[1] , Rahmatia[1]***
[1]Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Palopo
e-mail: Fitriani@gmail.com

Received: 07-11-2022 Accepted: 07-12-2022 Published:

**How to cite this article:**
Author. (2022). Title. Jurnal Pendidikan Edukasi Anak, Vol.1 (2), 68–77. https://journal.umpalopo.ac.id/index.php/jpea/index

***Abstract***
*The purpose of this study is to improve fine motor skills through paper folding for group B at the Lestari Kindergarten, Palopo. This type of research is Classroom Action Research which focuses on classroom situations. Data collection tools consisted of observation, performance tests, documentation. Technique of data analysis by means of data reduction, data presentation and the last step is drawing conclusions. By using this analysis, the authors conclude that the results can be seen from the improvement in children's fine motor skills in 15 students, in cycle I children who have fine motor skills of children with BSH assessment standards of 6 children (40%), MB 3 children (20%), BW 6 children (40%) and in the second cycle BSH 7 children (47%), MB 5 children (33%), BW 3 children (20%) and BSH 12 children at the Cycle III (80% ), MB 3 children (20%) MB 0 children (0%).*
***Keywords:*** *Fine Motoric Ability; Folding; playing*

***Abstrak***
*Tujuan penelitian ini untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melipat Kertas Pada Anak Kelompok B di Taman Kanak-kanak Lestari Kota Palopo. Jenis penelitian ini Penelitian Tindakan Kelas yang difokuskan pada situasi kelas. Alat pengumpulan data terdiri dari observasi, tes unjuk kerja, dokumentasi. Teknik analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Dengan menggunakan analisis tersebut maka dapat penulis simpulkan hasil dapat dilihat dari adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak pada peserta didik yang berjumlah 15 peserta didik yaitu pada pada siklus I anak yang memiliki kemampuan motorik halus anak dengan standar penilaian BSH 6 anak (40%), MB 3 anak (20%), BB 6 anak (40%) dan pada siklus II BSH 7 anak (47%), MB 5 anak (33%), BB 3 anak (20%) dan siklus III BSH 12 anak (80%), MB 3 anak (20%) MB 0 anak (0%)..*
***Kata kunci:*** *Kemampuan Motorik Halus Anak; Melipat; Bermain .*

© *Jurnal Pendidikan Edukasi Anak. This is an open access article under the Creative Commons - Attribution-ShareAlike 4.0 International license (CC BY-SA 4.0)*

**Pendahuluan**

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia 6 tahun. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 28 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal, pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal meliputi Taman Kanak-Kanak, Roudhotul Athfal atau yang sederajat. Sedangkan informal melalui kelompok bermain dan bina keluarga balita. Anak usia dini berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat, baik fisik maupun mental. Imron (2017) Anak usia dini adalah individu yang sedang bertumbuh dan berkembang dengan pesat dan sangant fundamental yang menentukan kehidupan selanjutnya.

Pertumbuhan dan perkembangan anak telah dimulai sejak prenatal, yaitu sejak dalam kandungan. Pembentukan sel saraf otak, sebagai modal pembentukan kecerdasan, terjadi saat anak dalam kandungan (Suyanto, 2005). Tahap awal perkembangan janin sangat penting untuk pengembangan sel-sel otak. Selanjutnya, setelah lahir akan terjadi proses melinasi dan sel-sel saraf dan pembentukan hubungan antarsel saraf. Keduanya sangat penting dalam pembentukan kecerdasan. Makanan bergizi dan seimbang serta stimulasi otak sangat diperlukan untuk mendukung proses tersebut. Selain pertumbuhan dan perkembangan fisik dan motorik, perkembangan moral (termasuk kepribadian, watak, dan akhlak), sosial, emosional, intelektual, dan bahasa juga berlangsung sangat pesat. Oleh karena itu, usia dini (usia 0-8 tahun) juga disebut usia emas atau *golden age*. Dengan begitu, untuk mengembangkan bangsa yang cerdas, beriman, bertakwa, serta berbudi luhur hendaklah dimulai dari PAUD. Itulah sebabnya negara-negara maju sangat serius mengembangkan PAUD.

Lembaga PAUD tidak hanya didirikan begitu saja tapi butuh perencanaan yang matang untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran efektif sehinggah dapat mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembanagn anak usia dini. Pada kurikulum PAUD memiliki beberapa aspek yang harus dikembangkan pada anak, salah satu diantaranya adalah aspek motorik. Untuk mengoptimalkan perkebangan aspek motorik anak memerlukan cara yang tepat.

Berdasarkan hasil observasi di Taman Kanak-kanak Lestari terdiri dari 2 kelas, yaitu kelompok A ada 1 kelas dan kelompok B ada 1 kelas. Peneliti menemukan masalah dalam pembelajaran di suatu kelompok, yaitu pada kelompok B. Jumlah murid pada kelompok B di Taman Kanak-kanak Lestari sebanyak 15 anak, kemampuan motorik halus anak belum berkembang dengan optimal, hampir semua anak mengalami kesulitan dalam menggerakkan otot-otot tangan dan koordinasi mata khususnya meniru bentuk, seperti kegiatan menggunting pola hasilnya belum rapi.

Masih banyak anak yang saat menggunting hasilnya tidak mengikuti garis pola, kemudian dalam kegiatan menganyam kertas anak mengalami kesulitaan saat memasukkan bagian kertas anyaman yang dimasukkan ke sela-sela media kertas anyaman. Jika permasalahan ini dibiarkan begitu saja maka akan berdampak pada perkembangan yang lainnya. Yunarti (2015) mengemukakan bahwa jika perkembangan motorik yang normal akan memungkinkan anak dapat bermain dan bergaul dengan teman sebayanya, sebaliknya jika perkembangan motorik tidak normal akan menghambat anak dalam bergaul dengan teman sebayanya bahkan akan muncul perasaan terkucilkan atau menjadi anak yang terkucilkan. Sujiono (2007) mengatakan bahwa fungsi pengembangan ketrampilan motorik halus adalah untuk mendukung aspek pengembangan aspek lainnya seperti kognitif, bahasa dan sosial karena pada hakekatnya setiap pengembangan tidak dapat terpisah satu sama lain. Ada banyak cara untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak diantaranya kegiatan melipat kertas.

Widayati (2014) kegiatan melipat kertas pada anak usia dini merupakan salah satu dari lifeskill (keterampilan) terutama melatih keterampilan motorik halus anak. Kegiatan melipat kertas bertujuan untuk melatih koordinasi mata dan otot- otot tangan serta konsentrasi. Memiliki keterampilan melipat kertas bisa menjadi modal awal anak sebagai bekalnya nanti dalam mengurus dirinya sendiri. Berawal dari kegiatan melipat kertas akan sangat membantu anak untuk bisa melipat bajunya sendiri, ataupan melipat benda-benda yang mudah untuk dilipat. Selain itu kegiatan melipat ketas juga dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal bentuk, dari kertas yang dilipat-lipat akan menjadi bentuk benda. Misalnya bentuk baju, perahu, bunga, dan masih banyak lagi contoh bentuk benda yang lainnya. Kegiatan melipat kertas menjadi bentuk benda akan membuat anak tertarik untuk latihan melipat kertas. Hasil dari lipatan itu dapat

dipakai untuk mainan anak. Dari berbagai alasan di atas maka penulis mengambil judul Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melipat Kertas Pada Anak Kelompok B di Taman Kanak-kanak Lestari Kota Palopo.

**Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mengacu pada model milik Arikunto Suharsimi (2006) yang dilakukan dalam 3 siklus. Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Lestari kota palopo. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B dengan jumlah 15 anak, terdiri dari 7 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Adapun Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumetasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini berupa analisis deskriptif yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai kemampuan motorik halus dengan kegiatan melipat kertas.

Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif yang diambil dari hasil observasi lapangan. Pada instrumen observasi ini menggunakan kategori BB( Belum Berkembang), MB(Mulai Berkembang), BSH( Berkembang Sesuai Harapan) BSB ( Berkembang Sangan Baik). Adapun kriterianya Belum Berkembang <25%, Mulai Berkembang 25-59%, Berkembang Sesuai Harapan 60-79% dan Berkembang Sangat Baik 80>%.

Tabel. 1 *Teknik Hasil Observasi*

| No. | Tingkat Keberhasilan | Kategori | Kriteria |
|---|---|---|---|
| 1. | < 25 % | Belum berkembang | 1 |
| 2. | 25-59 % | Mulai berkembang | 2 |
| 3. | 60-79 % | Berkembang sesuai harapan | 3 |
| 4. | >80% | Berkembang sangat baik | 4 |

**Hasil Penelitian**

***Siklus I***

Adapun hasil pengamatan terhadap kemampuan anak pada topik melipat kertas berbentuk dasi dari 15 anak dikelas B yang memberikan hasil Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dapat diketahui ada 6 anak, Mulai Berkembang (MB) ada 3 anak, yang Belum Berkembang (BB) ada 6 anak pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. *Hasil peningkatan kemampuan motorik halus dari Kegiatan melipat kertas pada Siklus I*

| No | Uraian | Jumlah Anak | % |
|---|---|---|---|
| 1 | Berkembang sangat Baik | 0 | 0 |
| 2 | Berkembang sesuai Harapan | 6 | 40 |
| 3 | Mulai Berkembang | 3 | 20 |
| 4 | Belum Berkembang | 6 | 40 |
| | Jumlah | 15 | 100 |

***Siklus II***

Hasil pengamatan terhadap kemampuan anak pada melipat bentuk kipas, dari 15 anak di kelas B yang memberikan hasil Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dapat diketahui ada 7 anak, Mulai Berkembang (MB) ada 5 anak, dan yang Belum Berkembang (BB) ada 3 anak. Persentase hasil kegiatan melipat bentuk kipas pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. *Hasil peningkatan kemampuan motorik halus dari Kegiatan melipat kertas pada Siklus II*

| No | Uraian | Jumlah Anak | % |
|---|---|---|---|
| 1 | Berkembang sangat Baik | 0 | 0 |
| 2 | Berkembang sesuai Harapan | 7 | 47 |
| 3 | Mulai Berkembang | 5 | 33 |
| 4 | Belum Berkembang | 3 | 20 |
| | Jumlah | 15 | 100 |

***Siklus III***

Hasil pengamatan terhadap anak pada siklus 3 dengan topik melipat kertas bentuk kotak sampah, dari 15 anak di kelas B diperoleh data masing-masing kategori yakni Berkembang sesuai harapan (BSH) dapat diketahui ada 12 anak, Mulai Berkembang (MB) ada 3 anak, dan yang Belum Berkembang (BB) ada 0 anak pada siklus III dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. *Hasil peningkatan kemampuan motorik halus dari Kegiatan melipat kertas pada Siklus III*

| No | Uraian | Jumlah Anak | % |
|---|---|---|---|
| 1 | Berkembang sangat Baik | 0 | 0 |
| 2 | Berkembang sesuai Harapan | 12 | 80 |
| 3 | Mulai Berkembang | 3 | 20 |
| 4 | Belum Berkembang | 0 | 0 |
| | Jumlah | 15 | 100 |

**Pembahasan**

***Siklus I***

Pada pelaksanaan siklus I melalui tiga pertemuan dengan pelaksanaan pembelajaran secara klasikal di kelas B dapat dijumpai beberapa hambatan dan kelemahan, diantaranya efesiensi waktu masih kurang, adanya keterbatasan waktu sehingga kegiatan melipat kertas belum berkembang dengan baik, rasa kepercayaan diri anak belum berkembang dengan baik, hal ini terlihat dari masih ada anak cenderung gugup, dan kurang paham terhadap instruksi yang diberikan, serta minat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran mulai terlihat namun masih belum maksimal, hal ini terlihat masih ada peserta didik yang tidak fokus pada materi dan masih ada yang bermain.

***Siklus II***

Pada pelaksanaan siklus II pembelajaran berjalan lebih baik dan lancar, kesiapan guru sudah lebih mantap dalam memberikan pengarahan pembelajaran sehingga alur pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik dapat jelas dan runtut, peserta didik lebih bersemangat dan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran melipat kertas. namun masih belum maksimal, hal ini terlihat masih ada peserta didik yang bermain dan tidak fokus pada materi yang diberikan sehingga belum mencapai indikator yang telah ditetapkan.

***Siklus III***

Pada siklus III dilakukan perbaikan dengan menggunakan waktu yang efesien dan seefektif mungkin dalam pelaksanaan kegiatan bermain peran di kelas B, salah satunya

yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan pembagian kelompok sebelum kegiatan dilakukan agar tidak berebutan dan tertib. kemudian Memberikan motivasi dan semangat kepada anak yang terbaik setiap pertemuan agar anak dapat lebih baik dalam mengerjakan tugas. Selain itu, guru juga dalam menyajikan kegiatan atau materi terhadap anak dibuat semenarik mungkin sehingga membuat anak lebih fokus pada kegiatan pembelajaran yang diberikan dan memperhatikan minat anak, dengan kegiatan yang lebih menyenangkan dan semenarik mungkin serta berjalan dengan lancar dan jauh lebih baik. Sesuai dengan kreteria penilaian yang telah di tentukan dalam lembar observasi anak pada saat melakukan pelaksanaan tindakan.

Berdasarkan analisis pada siklus I, siklus II dan siklus III maka dapat penulis simpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak dengan metode pemberian tugas melipat kertas mempunyai peranan penting dalam meningkatkan motorik halus anak usia dini. Melalui kegiatan melipat kertas anak mampu menyelesaikan tugas yang diintruksikan oleh guru sehingga anak dapat melipat kertas dengan rapi sesuai yang di contohkan guru. Sumanto (2015) mengemukakan bahwa dengan melakukan kegiatan melipat dapat mengembangkan kompetensi pikir, imajinasi, rasa seni, dan keterampilan anak.

Sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, Faizatin (2018) juga melakukan penelitian mengenai kemampuan melipat kertas pada anak melalui kegiatan origami dan menyimpulkan bahwa dengan kegiatan melipat kertas (origami) sebagai sumber belajar berhasil meningkatkan keterampilan motorik halus anak dengan dibuktikan diperolehnya hasil 80% yang menadakan telah mencapai indikator penelitian yang telah ditentukan. Rujaipah *et al* (2021) juga meneliti hal yang sama dan menyimpulkam bahwa upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan melipat kertas dengan simetris dinyatakan berhasil, dengan dibuktikan data anak yang terampil sebanyak 73,6%, hal ini menandakan data tersebut telah mencapai indikator keberhasilan yaitu ≥ 75% keterampilan motorik halus kelompok B anak usia 5-6 tahun kelas KH.Abdul Rasyid Abul Hasan mengalami peningkatan.

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dan analisis data yang dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peneliti, dapat disimpukan bahwa" metode kegiatan melipat kertas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-

kanak Lestari Kota Palopo. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan kemampuan motorik halus peserta didik, yang mana pada pra siklus penelitian dapat diketahui peserta didik yang mencapai standar penilaian berkembang sesuai harapan ada 2 anak (13% ), mulai berkembang ada 5 anak (33%) belum berkembang 8 anak (54%) dari semua peserta didik yang berjumlah 15 peserta didik.

Kemudian pada siklus I anak yang memiliki kemampuan motorik halus anak dengan standar penilaian berkembang sesuai harapan meningkatkan menjadi 6 anak (40%),mulai berkembang 3 anak (20%), belum berkembang 6 anak (40%) dan pada siklus II berkembang sesuai harapan 7anak (47%), mulai berkembang 5 anak (33%), belum berkembang 3 anak (20%) dan siklus III berkembang sesuai harapan 12 anak (80%), mulai berkembang 3 anak (20%) belum berkembang 0 anak (0%).

**Referensi**

Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Renika Cipta.

Faizatin, N. (2018). Peningkatan Motorik Halus Melalui Kegiatan Origami Pada Anak Kelompok A Tk Dwp Kedungrukem Benjeng Gresik Tahun Pelajaran 2015/2016. *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*. 4(2), 72-80.

Imron, R. (2017). hubungan penggunaan gadget dengan perkembangan sosial dan emosional anak prasekolah di kabupaten lampung selatan. *Jurnal Keperawatan*, *XIII*(2), 148–154.

Rujaipah, S., Amal, A., & Nilawati, A. (2021). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Melipat Kertas Dengan Simetris. *PROFESI KEPENDIDIKAN*, 2(1), 205-212.

Sujiono. (2007). Metode Pengembangan Fisik. Jakarta: Universitat Terbuka

Sumanto. (2005). Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak TK. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.

Suyanto Slamet. (2005). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI.

Widayati, S. (2014). *Buku Panduan Dasar Melipat Kertas.* Yogyakarta : Gava Media.

Yuniarti, S. (2015). *Asuhan tumbuh kembang neonatus bayi-balita dan anak pra sekolah.* Bandung: PT Refika Aditama.